



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

LAPORAN MONITORING CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2020 DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

KATA PENGANTAR

Pembangunan infrastruktur perkeretaapian dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan transportasi massal yang handal dan berdaya saing sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan transportasi di wilayah perkotaan maupun antar kota. Pembangunan infrastruktur perkeretaapian dilaksanakan secara bertahap di wilayah pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi dimana Direktorat Jenderal Perkeretaapian berperan sebagai regulator penyelenggaraan perkeretaapian

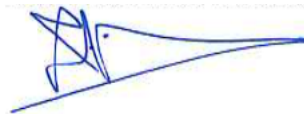
Untuk mengetahui kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai tugas dan fungsi, tentunya diperlukan monitoring dan pemantauan guna mengetahui capaian kinerja dan menemukan permasalahan yang ada sehingga dapat dilaksanakan upaya mengatasi permasalahan dan percepatan pembangunan perkeretaapian yang selanjutnya dituangkan dalam laporan monitoring capaian kinerja per triwulan.

Laporan monitoring capaian kinerja triwulan Direktorat Jenderal Perkeretaapian merupakan laporan realisasi kinerja per indikator kinerja secara berkala/triwulan atas pelaksanaan target kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan monitoring kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian triwulan I tahun 2020.

Jakarta, April 2020

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN



Ir. ZULFIKRI, M.Sc., DEA
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP . 19620709 199203 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

01

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	I-1
1.2	Maksud dan Tujuan	I-1
1.3	Tugas dan Fungsi	I-2
1.4	Struktur Organisasi	I-3
1.5	Perjanjian Kinerja Tahun 2020	I-7

02

BAB 2 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I

2.1	Tahap Pengukuran Kinerja	II-1
2.2	Pengukuran Capaian Kinerja	II-2
2.2.1	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Target Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Pada Sasaran Pertama	II-2
2.2.2	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Target Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Pada Sasaran Kedua	II-5
2.2.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Target Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Pada Sasaran Ketiga	II-10
2.3	Realisasi Anggaran	II-14

03

BAB 3 PENUTUPAN

3.1	TINDAKLANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III	III-1
3.2	KESEIMPULAN DAN SARAN TERHADAP TRIWULAN IV	III-1
3.3	SARAN DAN TINDAKLANJUT	III-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Struktur Organisasi Ditjen Perkeretaapian	I-4
Gambar 1. 2	Struktur Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I	I-5
Gambar 1. 3	Struktur Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II	I-5
Gambar 1. 4	Struktur Organisasi Balai Pengujian dan Perawatan Perkeretaapian	I-6
Gambar 1. 5	Struktur Organisasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan	I-6

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Alokasi Anggaran Per Kegiatan Ditjen Perkeretaapian Tahun 2020	i-7
Tabel 1. 2	Alokasi Anggaran Per Jenis Belanja Ditjen Perkeretaapian Tahun 2020	I-7
Tabel 1. 3	Target Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020	I-8
Tabel 2. 1	Target PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional Tahun 2020	II-2
Tabel 2. 2	Capaian Kinerja Per Triwulan Rasio Konektivitas antar Wilayah	II-4
Tabel 2. 3	Kecelakaan per Jenis Kejadian Pada Tahun 2020	II-6
Tabel 2. 4	Capaian Kinerja Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>) Tahun 2020	II-6
Tabel 2. 5	Jenis Gangguan Keamanan KA Tahun 2020	II-7
Tabel 2. 6	Capaian Kinerja Rasio Gangguan Keamanan Pada Transportasi Kereta Api Tahun 2020	II-8
Tabel 2. 7	Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Angkutan Kereta Api Barang Tahun 2020	II-9
Tabel 2. 8	Capaian Kinerja Persentase Capaian <i>on Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api Tahun 2020	II-10

Tabel 2. 9	Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Angkutan Kereta Api Penumpang Tahun 2020	I-12
Tabel 2. 10	Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Angkutan Kereta Api Barang Tahun 2020	II-13
Tabel 2. 11	Realisasi Anggaran Triwulan I Per Jenis Kegiatan Tahun 2020	II-14
Tabel 2. 12	Realisasi Anggaran Triwulan I Per Sumber Dana dan Jenis Belanja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020	II-15
Tabel 2. 13	Realisasi Anggaran Triwulan I Per Unit Kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020	II-16
Tabel 3. 1	Tindak Lanjut Terhadap LKIP Ditjen Perkeretaapian Tahun 2019	III-1
Tabel 3. 2	Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020	III-3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan dan menerangkan kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan dan pertanggungjawaban dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN menuju tercapainya pemerintahan baik (*Good Governance*).

Dalam rangka mewujudkan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dan untuk dapat mengetahui capaian kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian tersebut, maka dilaksanakan pelaporan monitoring capaian kinerja secara berkala setiap triwulan pada tahun 2020. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, disebutkan bahwa *monitoring* merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan laporan monitoring capaian kinerja triwulan I tahun 2020 Direktorat Jenderal Perkeretaapian dilaksanakan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Memantau kemajuan pelaksanaan/progress capaian masing-masing indikator kinerja;
- b. Mengidentifikasi kendala/hambatan dalam pencapaian realisasi target indikator kinerja per triwulan;
- c. Menyusun rekomendasi penyelesaian kendala/hambatan serta upaya percepatan guna mencapai target yang telah ditetapkan.

1.3 TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor PM 122 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, sesuai tugas pokoknya Direktorat Jenderal Perkeretaapian adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Kementerian Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan. Direktorat Jenderal Perkeretaapian dipimpin oleh Direktur Jenderal Perkeretaapian.

Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang Perkeretaapian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Jenderal Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi dan kewenangan :

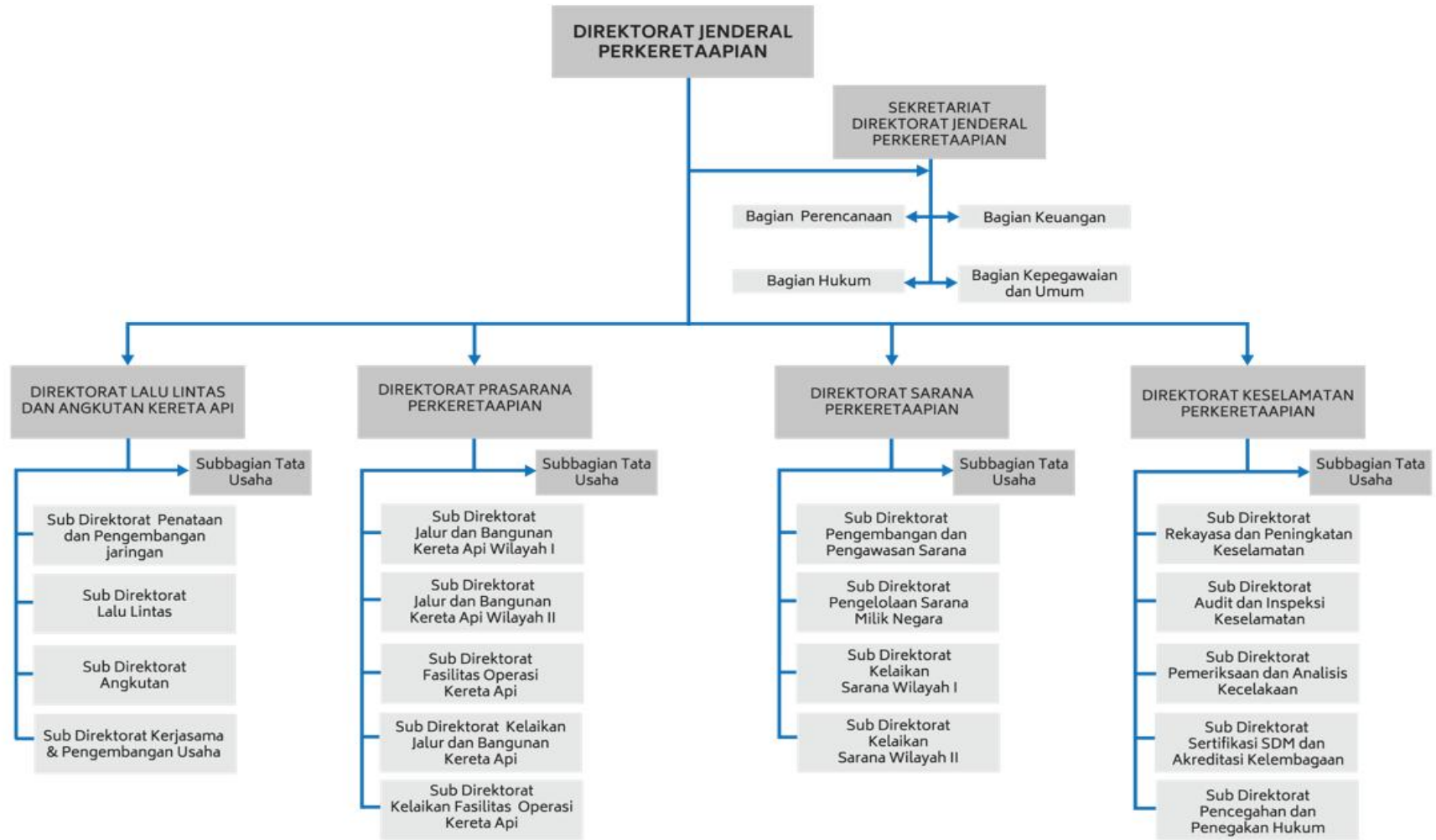
- a. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api;
- d. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api;
- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh menteri.

1.4 STRUKTUR ORGANISASI

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai struktur organisasi terdiri dari :

- 1) Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
- 2) Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api;
- 3) Direktorat Prasarana Perkeretaapian;
- 4) Direktorat Sarana Perkeretaapian; dan
- 5) Direktorat Keselamatan Perkeretaapian;
- 6) Unit Kerja Mandiri Setingkat Eselon III, dengan rincian :
 - a) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jakarta dan Banten;
 - b) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Barat;
 - c) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Tengah;
 - d) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jawa Bagian Timur;
 - e) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Utara;
 - f) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat;
 - g) Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Selatan;
 - h) Balai Pengujian Perkeretaapian;
 - i) Balai Perawatan Perkeretaapian;
 - j) Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan.

Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian diatur melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 122 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sedangkan untuk Balai Teknik Perkeretaapian diatur melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian dan untuk Balai Pengujian Perkeretaapian diatur melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 64 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Perkeretaapian, Balai Perawatan Perkeretaapian diatur melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 65 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perawatan Perkeretaapian serta Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan diatur melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 119 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1 s.d 1.6 berikut ini :



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Ditjen Perkeretaapian



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I



Gambar 1. 3 Struktur Organisasi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II



Gambar 1. 4 Struktur Organisasi Balai Pengujian dan Balai Perawatan Perkeretaapian



Gambar 1. 5 Struktur Organisasi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan

1.5 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

a. Perjanjian Kinerja

Target kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.3.

b. Alokasi Anggaran Tahun 2020

Alokasi pagu anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada tahun 2020 sebesar Rp. 12.561.159.705.746,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Alokasi Anggaran Per Kegiatan Ditjen Perkeretaapian Tahun 2020

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Direktorat Jenderal Perkeretaapian	434.482.704.000
2.	Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	355.688.450.000
3.	Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana serta Fasilitas Pendukung Kereta Api	11.540.304.351.000
4.	Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Sarana Perkeretaapian	169.539.391.000
5.	Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Keselamatan Perkeretaapian	63.695.057.000
TOTAL		12.561.159.705.746

Tabel 1. 2 Alokasi Anggaran Per Jenis Belanja Ditjen Perkeretaapian Tahun 2020

NO	JENIS BELANJA	ANGGARAN (Rp.)
1.	Belanja Pegawai	95.018.187.000
2.	Belanja Barang	2.454.159.597.000
3.	Belanja Modal	10.014.532.169.000

Tabel 1. 3 Target Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
SP1 Meningkatnya KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,39	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah PKN/PKW sebanyak 30 (eksisting sebanyak 26 lokasi dan penambahan pada tahun 2020 sebanyak 4 lokasi yaitu Makassar, Marros, Pangkajene dan Barru) Jumlah Bandar Udara sebanyak 7 Bandara (eksisting sebanyak 5 lokasi dan penambahan pada tahun 2020 sebanyak 2 lokasi yaitu Bandara Kulon Progo, Bandara Raden Inten) Jumlah Pelabuhan sebanyak 6 Pelabuhan (eksisting sebanyak 4 lokasi dan penambahan pada tahun 2020 sebanyak 2 lokasi yaitu Pelabuhan Tj. Emas dan Pelabuhan Garongkong)
SP2 Meningkatnya KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,23	Jumlah kejadian kecelakaan indikasi sebanyak 22 kejadian dengan Km Tempuh sebesar 95.582.730 Km

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	SATUAN	TARGET	KETERANGAN
	IK3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Kejadian gangguan keamanan/ 1 juta km tempuh	6,4	Jumlah gangguan keamanan indikasi sebanyak 612 gangguan dengan Km Tempuh sebesar 95.582.730 Km
SP3 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK4 Prosentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	%	70	Jumlah kedatangan KA penumpang tepat waktu indikasi sebanyak 440.152 perjalanan dan total kedatangan KA sebanyak 628.788 perjalanan
	IK5 Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83	Target jumlah angkutan penumpang pada tahun 2020 sebanyak 472.638.818 penumpang
	IK6 Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,07	Target jumlah angkutan barang pada tahun 2020 sebanyak 55.833.755 ton
	IK7 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	82,84	Panjang jalur KA yang beroperasi sesuai dengan TQI (kecepatan 80 s.d 120 Km/jam) sepanjang 4.669,718 Km (eksisting sepanjang 4.593,718 Km dan penambahan hasil perawatan/peningkatan sepanjang 76 Km)

BAB II

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I

Direktorat Jenderal Perkeretaapian secara berkesinambungan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara kontinyu yang dimulai dari pengumpulan data kinerja, pengukuran kinerja dan penilaian kinerja secara berkala melalui monitoring triwulan dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

2.1 TAHAP PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran pencapaian kinerja pada laporan ini menggunakan formula sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.45 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan, dengan cara perhitungan Persentase capaian kinerja sebagai berikut :

1. Kondisi pertama, apabila output suatu kegiatan **tidak tercapai sesuai dengan target**, formula yang dipergunakan adalah :

$$\text{Tingkat Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Kondisi kedua, apabila output suatu kegiatan **tercapai sesuai dengan target tetapi biaya yang digunakan lebih rendah dari rencana anggaran**, maka formula yang dipergunakan adalah:

$$\text{Tingkat Pencapaian Kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Tahapan yang dilakukan dalam pengukuran capaian kinerja per triwulan adalah :

1. Perbandingan capaian kinerja pada triwulan I tahun 2020 terhadap target kinerja tahun 2020 pada triwulan I tahun 2020;
2. Realisasi anggaran unit kerja triwulan I tahun 2020;
3. Identifikasi kendala dan hambatan serta rekomendasi upaya peningkatan kinerja.

2.2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pada tahun 2020 telah ditetapkan target yang harus dicapai oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian tahun 2020 untuk dijadikan acuan dalam pengukuran capaian kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

2.2.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Pada Sasaran Meningkatnya KONEKTIVITAS Jaringan Perkeretaapian Nasional

Target rasio konektivitas antar wilayah sebesar 0,31 rasio atau sebanyak 35 PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional dan realisasi sebesar 0,31 rasio atau sebanyak 35 PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional. Dimana pada triwulan I tahun 2020 masih sama dengan realisasi triwulan IV tahun 2019 dikarenakan pada triwulan I tahun 2020 belum terdapat progres pembangunan jalur KA yang selesai (masih dalam progres konstruksi). Rincian target dan realisasi pada triwulan I tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Target PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional Tahun 2020

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2020	
		Target	Realisasi
Pusat Kegiatan Nasional / Pusat Kegiatan Wilayah/ Kawasan Strategis Nasional			
1	Jabotabek	√	√
2	Bandung	√	√
3	Semarang	√	√
4	Surabaya	√	√
5	Yogyakarta	√	√
6	Medan	√	√
7	Padang	√	√
8	Palembang	√	√

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2020	
		Target	Realisasi
9	Lampung	√	√
10	Cirebon	√	√
11	Solo	√	√
12	Madiun	√	√
13	Purwokerta	√	√
14	Malang	√	√
15	Tegal	√	√
16	Sukabumi	√	√
17	Rangkasbitung	√	√
18	Serang	√	√
19	Cilegon	√	√
20	KEK Sei Mangke	√	√
21	Binjai	√	√
22	Besitang	√	√
23	Simpang	√	√
24	Baturaja	√	√
25	Prabumulih	√	√
26	Makassar	√	-
27	Rantau Prapat	√	√
28	Maros	√	-
29	Pangkajene	√	-
30	Barru	√	-
Simpul Transportasi Bandar Udara			
1	Bandar Udara Kualanamu	√	√
2	Bandar Udara Internasional Minangkabau	√	√
3	Bandar Udara Soekarno Hatta	√	√
4	Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II	√	√
5	Bandar Udara Adi Soemarmo	√	√
6	Bandar Udara Kulon Progo	√	-
7	Bandar Udara Raden Inten	√	-
Simpul Transportasi Pelabuhan			
1	Pelabuhan Tj. Priok	√	√
2	Pelabuhan Kuala Tanjung	√	√
3	Pelabuhan Tj. Emas	√	-
4	Pelabuhan Merak	√	√
5	Pelabuhan Sungai Kertapati	√	√
6	Pelabuhan Garongkong	√	-
JUMLAH		43	35

Realisasi rasio konektivitas antar wilayah s.d triwulan I tahun 2020 sebesar 0,31 atau capaian kinerja sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada triwulan I yaitu sebesar 0,31. Realisasi triwulan I dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Capaian Kinerja Per Triwulan Rasio Konektivitas antar Wilayah

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,39	0,31	0,31	100	79,49

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Pusat Kegiatan Nasional / Pusat Kegiatan Wilayah/ Kawasan Strategis Nasional dan simpul transportasi yang belum terhubung berdasarkan target Perjanjian Kinerja yaitu :

- a) PKN Makassar, PKW Pangkajene, PKW Marros dan PKW Barru masih terkendala permasalahan pengadaan lahan pada wilayah Pangkep dan Marros;
- b) Pembangunan KA Bandara NYIA Kulonprogo sedang dalam progress pengadaan lahan dan konstruksi;
- c) Pelabuhan Garongkong terdapat hambatan pengadaan lahan untuk *dryport* dan area konektivitas dengan pelabuhan serta ketersediaan anggaran pembangunan;
- d) Pelabuhan Tanjung Emas masih terkendala pelaksanaan penertiban lahan oleh PT. KAI serta kejelasan status lahan di sekitar pelabuhan;
- e) Pembangunan Jalur KA Bandara Raden Inten II terdapat kendala kejelasan status aset dan perjanjian kerjasama dengan pengelola bandara.

Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja rasio konektivitas antar wilayah, perlu dilakukan percepatan pelaksanaan pembangunan sehingga jalur kereta api dapat terhubung ke Pusat Kegiatan Nasional /Pusat Kegiatan Wilayah/ Kawasan Strategis Nasional dan Simpul Transportasi tepat waktu sesuai dengan rencana pembangunan. Langkah-langkah lanjut pada lokasi yang ditargetkan terhubung tahun 2020 antara lain:

- a) Percepatan pelaksanaan pembayaran pengadaan lahan dengan koordinasi intensif dengan LMAN serta percepatan pelaksanaan konstruksi untuk jalur KA Makassar – Parepare dan akses Bandara YIA;
- b) Pembahasan pengusulan anggaran untuk lanjutan pembangunan akses pelabuhan Garongkong (skema SBSN atau masuk dalam lingkup KPBU);

- c) Percepatan penyelesaian status lahan (sertifikat ganda) dan pelaksanaan penertiban (kebutuhan biaya kerohiman) untuk lahan akses pelabuhan Tanjung Emas. Namun dengan adanya usulan pemotongan anggaran (akibat COVID-19), maka perlu dipertimbangkan untuk revisi target Perjanjian Kinerja tahun 2020;
- d) Percepatan penyelesaian perjanjian kerjasama oleh pihak-pihak terkait dalam pembangunan stasiun dan *skybridge* Bandar Udara Raden Inten. Namun dengan adanya usulan pemotongan anggaran (akibat COVID-19), maka perlu dipertimbangkan untuk revisi target Perjanjian Kinerja tahun 2020.

2.2.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Pada Sasaran Kedua

Sasaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang kedua adalah **Meningkatnya KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api**, yang diukur dengan 3 IKP yaitu :

1. IKP 2 yaitu Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (*rate of accident*)

Rate of Accident (RoA) merupakan salah satu bentuk untuk mengkaji kondisi perkeretaapian di Indonesia adalah dengan menganalisis keselamatan perkeretaapian yang mangacu pada jumlah kecelakaan dibanding dengan Km tempuh dalam satu juta kejadian kecelakaan kereta api pada tahun tersebut. Formulasi yang digunakan yaitu :

$$Rate\ of\ Accident = \frac{Jumlah\ Kecelakaan}{Km\ tempuh} \times 1.000.000$$

Realisasi rasio kejadian kecelakaan sebesar 0,25 didapatkan dari perhitungan menggunakan formula di atas dimana jumlah kejadian kecelakaan pada tahun 2020 sebanyak 6 kali kejadian dan Km tempuhnya sebesar 23.765.105 Km. Rincian kejadian sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Kecelakaan per Jenis Kejadian Pada Tahun 2020

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kejadian	Keterangan
1	Tabrakan KA dengan KA	-	-
2	Anjlokkan	5	<ul style="list-style-type: none"> • Petak Citeras-Rangkasbitung (indikasi penyebab prasarana dan sarana); • Petak Jatinegara – Rajawali terjadi 2 kejadian (indikasi penyebab prasarana); • Petak Jayakarta – Jakarta Kota (indikasi penyebab sarana); • Petak Bojonggede – Cilebut (indikasi penyebab prasarana).
3	Terguling	-	-
4	Lain-lain (Terbakar)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Petak Patuguran – Karang Sari (indikasi penyebab sarana)
Jumlah		6	

Realisasi rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (*rate of accident*) s.d triwulan I tahun 2020 sebesar 0,25 kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh atau capaian kinerja sebesar 90,23% dari target yang ditetapkan pada triwulan I tahun 2020 dan pada target tahun 2020 sebesar 0,23 ratio kejadian kecelakaan/1 juta km tempuh. Realisasi Triwulan I dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Capaian Kinerja Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (*rate of accident*) Tahun 2020

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>)	Rasio	0,23	0,23	0,25	90,23	90,23

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pada triwulan I tahun 2020 dikarenakan belum maksimalnya pengawasan pengoperasian sarana dan prasarana perkeretaapian serta pengawasan pelaksanaan perawatan prasarana perkeretaapian melalui

skema IMO khususnya pada lokasi yang rawan anjlok dimana mayoritas indikasi penyebab kejadian kecelakaan berupa kondisi prasarana.

Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja rasio kejadian kecelakaan yaitu :

- a. Peningkatan frekuensi pelaksanaan *rampcheck* sarana dan prasarana perkeretaapian;
- b. Peningkatan peran serta Balai Teknik Perkeretaapian untuk melakukan pengawasan kondisi prasarana termasuk inventaris daerah rawan anjlok serta kebutuhan penerapan taspat agar tidak terjadi anjlok;
- c. Koordinasi dan pengawasan pelaksanaan perawatan prasarana perkeretaapian yang dilakukan oleh PT. KAI melalui skema IMO pada lokasi yang sering terjadi anjlok;
- d. Peningkatan kegiatan inspeksi sarana kereta api serta himbauan kepada Operator/ PT. KAI utk melaksanakan perawatan sarana sesuai satandar dan prosedur yang telah ditetapkan.

2. IKP 3 yaitu Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api

Realisasi rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api s.d triwulan I tahun 2020 sebesar 1,94 rasio gangguan keamanan/1 juta km atau capaian sebesar 169,76 % dari target yang ditetapkan pada triwulan I maupun target tahun 2020 yaitu sebesar 6,4 ratio gangguan keamanan/1 juta km. Jumlah gangguan keamanan s.d triwulan I 2020 terdapat sebanyak 46 kejadian berupa pelemparan batu, usaha mencelakakan kereta api dan pencurian asset kereta.

Tabel 2. 5 Jenis Gangguan Keamanan KA Tahun 2020

No	Jenis Gangguan KA Keamanan	Jumlah
1	Usaha Sabotase/mencelakakan KA	4
2	Pelemparan	21
3	Pencurian Aset	11
Total		46

Tabel 2. 6 Capaian Kinerja Rasio Gangguan Keamanan Pada Transportasi Kereta Api Tahun 2020

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Rasio	6,4	6,4	1,94	169,76	169,76

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang mungkin dapat menurunkan kinerja terkait gangguan keamanan antara lain belum sterilnya keseluruhan jalur kereta api baik di daerah perkotaan dan pedesaan, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dan adanya aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar jalur kereta api dimana memiliki resiko mengganggu perjalanan dan keselamatan kereta api.

Upaya Peningkatan Kinerja

Faktor yang menyebabkan keberhasilan atas capaian kinerja serta upaya peningkatan kinerja antara lain:

- a) Koordinasi insentif dengan Pemerintah Daerah dan Kepolisian sepanjang jalur kereta api untuk pengamanan asset perkeretaapian dari pencurian maupun upaya mencelakakan kereta api/sabotase serta pencegahan pelemparan;
- b) Sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat yang tinggal di sepanjang jalur kereta api serta di lokasi sekitar perlintasan sebidang;
- c) Penyuluhan regulasi pidana perkeretaapian;
- d) Pendataan daerah rawan pengrusakan dan pencurian di jalur kereta api;
- e) Program sterilisasi/pemagaran jalur kereta api yang rentan terhadap gangguan keamanan;
- f) Monitoring dan sosialisasi bangunan liar di sepanjang jalur kereta api.

3. IKP 4 yaitu Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI

Realisasi pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI pada triwulan I tahun 2020 sepanjang 4.593,718 Km. Hal tersebut sesuai dengan *baseline* tahun 2019 yang berpedoman kepada laporan hasil kereta ukur PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2019 di pulau Jawa dan Sumatera, dimana berdasarkan hasil pengukuran jalur kereta api yang masuk Kategori 1 (kondisi : Nyaman, kecepatan 100 s.d 120 Km/jam) dan Kategori 2 (Kondisi : Aman, Kecepatan : 80 s.d 100 km/jam) sepanjang 4.593,718 Km dengan menggunakan kereta ukur untuk total panjang jalur kereta api sepanjang 5.636,746 Km.

Realisasi persentase pengoperasian jalur KA tersebut yang sesuai dengan TQI s.d triwulan I tahun 2020 sebesar 81,50%, atau capaian kinerja sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada Triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 81,50%.

Tabel 2. 7 Capaian Kinerja Persentase peningkatan angkutan kereta api barang Tahun 2020

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	82,84	81,50	81,50	100	98,38

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang mungkin dapat menurunkan kinerja terkait pengoperasian jalur KA sesuai TQI antara lain tertundanya pelaksanaan peningkatan jalur kereta api, tidak terpenuhinya kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan perawatan jalur kereta api sesuai mekanisme IMO serta operasional kereta ukur yang tidak secara rutin dilaksanakan.

Upaya Peningkatan Kinerja

Faktor yang menyebabkan keberhasilan atas capaian kinerja yaitu pelaksanaan pengukuran TQI mengacu pada hasil pengukuran tahun 2019 yang mencakup hasil pembangunan prasarana perkeretaapian (*track*) tahun 2019. Ke depan diharapkan agar kereta ukur dioperasionalkan secara rutin oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian serta memiliki database yang lengkap dan valid terkait kondisi prasarana perkeretaapian (*track*). Selain itu pelaksanaan program perawatan maupun peningkatan agar dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan dan tepat waktu.

2.2.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Terhadap Target Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Pada Sasaran Ketiga

Sasaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang ketiga adalah **Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api**, yang diukur dengan 3 IKP yaitu :

1. IKP 5 yaitu Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP) Kereta Api

Realisasi persentase capaian *on Time Performance* (OTP) kereta api triwulan I tahun 2020 sebesar 61,54% diperoleh dari perbandingan antara jumlah realisasi kedatangan KA tepat waktu sebanyak 50.530 kedatangan tepat waktu dibandingkan dengan total kedatangan KA sebanyak 91.023 kedatangan. Realisasi Persentase capaian *on time performance* (OTP) transportasi kereta api s.d Triwulan I tahun 2020 sebesar 61,54% atau capaian kinerja sebesar 86,27% dari target yang ditetapkan pada Triwulan I tahun 2020 sebesar 70%.

Tabel 2. 8 Capaian Kinerja Persentase Capaian *on Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api Tahun 2020

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	70	70	60,39	86,27	86,27

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya target antara lain:

- Pada Januari 2020, sering terjadi gangguan operasional kereta api dari/menjuhu wilayah Jakarta akibat bencana banjir di wilayah tersebut;
- Banyaknya penyesuaian jadwal perjalanan kereta api dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 sebagai upaya yang dilakukan operator guna mencegah/menghambat laju penularan/penyebaran virus tersebut;
- Terkendalanya *updating* data rekapan perjalanan kereta api yang belum disampaikan oleh operator.

Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja persentase capaian *on time performance* (OTP) transportasi kereta api antara lain :

- Mempersiapkan SOP pengaturan perjalanan kereta api apabila terhambat oleh bencana banjir di wilayah Jabodetabek;
- Pengawasan dan himbauan terhadap operator kereta api untuk meningkatkan *On Time Performance* khususnya kereta api penumpang sesuai Grafik Perjalanan Kereta Api (GAPEKA) yang telah ditetapkan;
- Pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban Penyelenggara Sarana Perkeretaapian apabila terjadi keterlambatan perjalanan kereta api dengan memberikan kompensasi kepada penumpang sebagaimana Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 63 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api;
- Koordinasi intensif dengan operator terkait penyampaian data performansi termasuk penyampaian surat teguran apabila operator terlambat menyampaikan data. Untuk kedepannya perlu dibuat sistem berbasis *online* yang terintegrasi dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sehingga data dapat diperoleh secara *real time*.

2. IKP 6 yaitu Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang

Jumlah penumpang terangkut dengan kereta api triwulan I tahun 2020 sebanyak 97.585.380 penumpang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah penumpang KA PSO sebanyak 80.891.238 penumpang (KA Ekonomi sebanyak 10.558.363 penumpang dan KRL sebanyak 70.332.875 penumpang);
- b. Jumlah Penumpang KA Komersil sebanyak 8.406.159 penumpang;
- c. Jumlah Penumpang KA Perintis sebanyak 833.135 penumpang;
- d. Jumlah Penumpang KA Railink sebanyak 536.070 penumpang;
- e. Jumlah penumpang MRT Jakarta sebanyak 6.606.777 penumpang;
- f. Jumlah Penumpang LRT Jakarta (Velodrome - Kelapa Gading) sebanyak 312.001 penumpang.

Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang dibanding dengan realisasi triwulan I tahun 2019 sebesar -5,35% atau mengalami penurunan sebesar 5,35% dengan jumlah penumpang pada triwulan I tahun 2019 sebanyak 103.099.463 penumpang. Realisasi persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang s.d triwulan I tahun 2020 sebesar 0% (tidak terdapat peningkatan) atau capaian kinerja sebesar 0% dari target yang ditetapkan pada triwulan I sebesar 4,83%.

Tabel 2. 9 Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Angkutan Kereta Api Penumpang Tahun 2020

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83	4,83	0	0	0

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target antara lain:

- Adanya pembatasan penumpang dan pembatalan perjalanan kereta api baik kereta perkotaan maupun antarkota dalam upaya mendukung kebijakan *physical distancing* guna menghambat penyebaran virus covid-19;
- Kebijakan pemerintah pusat dan daerah terkait himbauan tidak berpergian (*stay at home*) dengan penerapan *work from home* (WFH).

Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang yakni setelah berakhirnya masa darurat bencana akibat virus COVID-19 pada tanggal 29 Mei 2020 sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13A tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia, diharapkan operator melaksanakan sosialisasi dan upaya-upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan jasa transportasi kereta api antara lain :

- Penyesuaian jadwal keberangkatan kereta api dengan kebutuhan masyarakat;

- Penambahan jumlah frekuensi termasuk penambahan rangkaian pada stamformasi kereta api;
- Peningkatan pelayanan perjalanan kereta api (tepat waktu, kapasitas, kenyamanan, dan lainnya) sesuai standar pelayanan minimum.

3. IKP 7 yaitu Persentase peningkatan angkutan kereta api barang

Realisasi jumlah angkutan barang kereta api pada triwulan I tahun 2020 sebanyak 12.052.663 Ton. Persentase peningkatan angkutan kereta api barang dibanding dengan realisasi triwulan I tahun 2019 sebesar 5,93 % dengan jumlah angkutan barang pada triwulan I tahun 2019 sebanyak 11.377.641 ton.

Realisasi persentase peningkatan angkutan kereta api barang s.d triwulan I tahun 2020 sebesar 5,93%, atau capaian kinerja sebesar 145,70% dari target yang ditetapkan pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 4,07%.

Tabel 2. 10 Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Angkutan Kereta Api Barang Tahun 2020

Indikator Kinerja Program	Satuan	Target 2020	Target	Realisasi	Kinerja (%)	Kinerja Tahun 2020 %
			TW1	TW1	TW 1	
Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,07	4,07	5,93	145,70	145,70

Identifikasi Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang mungkin dapat menurunkan kinerja terkait persentase peningkatan angkutan kereta api barang antara lain keterbatasan sarana kereta api untuk angkutan barang oleh operator/PT. KAI, serta kendala *double handling* khususnya terkait penanganan angkutan di area pelabuhan.

Upaya Peningkatan Kinerja

Faktor yang menyebabkan keberhasilan atas capaian kinerja serta upaya peningkatan kinerja antara lain:

- Angkutan barang dan kereta api tidak terdampak langsung dengan wabah COVID-19;

- Peningkatan kapasitas prasarana dan sarana perkeretaapian dengan pembangunan jalur ganda kereta api di wilayah Jawa dan Sumatera Bagian Selatan serta pengadaan sarana/gerbong oleh operator PT.KAI termasuk akses ke pelabuhan/*dry port*;
- Peningkatan peran swasta/badan usaha untuk melakukan investasi baik sarana dan prasarana perkeretaapian dengan dorongan kemudahan/penyederhanaan perijinan.
- Semakin banyaknya minat pengguna jasa angkutan barang dengan moda Kereta Api dikarenakan perjalanan yang lebih tepat waktu.

2.3 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian s.d Triwulan I tahun 2020 ialah sebagai berikut :

- Total akhir alokasi dana Direktorat Jenderal Perkeretaapian s.d September Tahun 2020 sebesar **Rp. 12.561.159.705.746,-**
- Realisasi s.d Triwulan I tahun 2020 sebesar sebesar **Rp. 1.056.796.217.271,- (8,41%)** dari alokasi anggaran, dengan rincian realisasi per triwulan sebagai berikut:

Tabel 2. 11 Realisasi Anggaran Triwulan I Per Jenis Kegiatan Tahun 2020

No	Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi TW 1	%
1.	Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Sarana Perkeretaapian	169.539.391.000	9.140.353.031	5,39
2.	Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	355.688.450.000	28.727.180.768	8,08
3.	Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana serta Fasilitas Pendukung Kereta Api	11.540.304.351.000	955.423.593.355	8,28
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Direktorat Jenderal Perkeretaapian	434.482.704.000	56.610.833.770	13,03
5.	Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Keselamatan Perkeretaapian	63.695.057.000	6.894.256.347	10,82
TOTAL		12.561.159.705.746	1.056.796.217.271	8,41

Tabel 2. 12 Realisasi Anggaran Triwulan I Per Sumber Dana dan Jenis Belanja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020

No	Sumber Dana	Jenis Belanja									Jumlah		
		Pegawai			Barang			Modal					
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Rupiah Murni	95.018.187.000	16.098.299.273	16,94%	2.454.159.597.000	404.099.648.131	16,47%	4.036.418.098.000	384.880.013.928	9,54%	6.585.595.882.000	805.077.961.332	12,22%
2	Pinjaman Luar Negeri	-	-	0,00%	-	-	0,00%	11.000.000.000	-	0,00%	11.000.000.000	-	0,00%
3	Surat Berharga Syariah Negara	-	-	0,00%	-	-	0,00%	5.967.114.071.000	251.718.255.939	4,22%	5.967.114.071.000	251.718.255.939	4,22%
Jumlah		95.018.187.000	16.098.299.273	16,94%	2.454.159.597.000	404.099.648.131	16,47%	10.014.532.169.000	636.598.269.867	6,36%	12.563.709.953.000	1.056.796.217.271	8,41%

Tabel 2. 13 Realisasi Anggaran Triwulan I Per Unit Kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020

No	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja			Total
			Pegawai	Barang	Modal	
1	445572 PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FASILITAS KESELAMATAN PERKERETAAPIAN	PAGU REALISASI	0 0.00%	42,184,281,000 3,531,541,427 (8.37%)	0 0.00%	42,184,281,000 3,531,541,427 (8.37%)
2	467005 BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN SUMATERA SELATAN	PAGU REALISASI	3,430,723,000 141,868,819 (4.14%)	191,069,214,000 16,873,481,004 (8.83%)	2,686,200,000 (0.00%)	197,186,137,000 17,015,349,823 (8.63%)
3	467309 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAKARTA DAN BANTEN	PAGU REALISASI	6,527,288,000 795,065,562 (12.18%)	20,181,186,000 3,066,646,744 (15.20%)	893,130,763,000 2,243,081,605 (0.25%)	919,839,237,000 6,104,793,911 (0.66%)
4	467321 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BAGIAN TENGAH	PAGU REALISASI	6,406,343,000 1,130,198,927 (17.64%)	26,273,813,000 2,227,587,342 (8.48%)	1,385,489,623,000 103,697,749,863 (7.48%)	1,418,169,779,000 107,055,536,132 (7.55%)
5	467337 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BAGIAN TIMUR	PAGU REALISASI	4,617,967,000 745,409,463 (16.14%)	15,013,979,000 2,911,917,931 (19.39%)	1,282,963,192,000 56,844,092,142 (4.43%)	1,302,595,138,000 60,501,419,536 (4.64%)
6	467345 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH SUMATERA BAGIAN UTARA	PAGU REALISASI	3,504,120,000 573,086,728 (16.35%)	35,659,429,000 2,095,768,974 (5.88%)	1,494,876,277,000 67,408,181,618 (4.51%)	1,534,039,826,000 70,077,037,320 (4.57%)
7	467352 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH SUMATERA BAGIAN BARAT	PAGU REALISASI	1,795,602,000 320,179,811 (17.83%)	44,217,110,000 1,925,741,346 (4.36%)	138,284,225,000 (0.00%)	184,296,937,000 2,245,921,157 (1.22%)
8	467364 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH	PAGU REALISASI	3,528,571,000 624,959,963	16,047,605,000 3,301,990,757	173,780,330,000	0

No	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja			Total
			Pegawai	Barang	Modal	
	SUMATERA BAGIAN SELATAN		(17.71%)	(20.58%)	(0.00%)	0.00%
9	467373 BALAI PERAWATAN PERKERETAAPIAN	PAGU REALISASI	3,210,437,000 544,875,700 (16.97%)	46,768,398,000 7,858,782,023 (16.80%)	107,975,232,000 (0.00%)	0 0.00%
10	467385 BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN	PAGU REALISASI	4,786,907,000 820,233,823 (17.13%)	24,238,415,000 3,753,652,166 (15.49%)	11,906,042,000 1,658,338,200 (13.93%)	0 0.00%
11	467462 PENGEMBANGAN LALU LINTAS DAN PENINGKATAN ANGKUTAN KERETA API	PAGU REALISASI	0 0.00%	104,526,367,000 12,740,617,728 (12.19%)	0 0.00%	0 0.00%
12	467478 PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN SARANA PERKERETAAPIAN	PAGU REALISASI	0 0.00%	28,046,246,000 4,235,863,326 (15.10%)	110,784,681,000 420,127,250 (0.38%)	0 0.00%
13	467484 PENGEMBANGAN, PENINGKATAN DAN PERAWATAN PRASARANA PERKERETAAPIAN	PAGU REALISASI	0 0.00%	1,711,361,388,000 317,258,412,025 (18.54%)	3,258,599,343,000 375,714,296,187 (11.53%)	0 0.00%
14	467504 KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN	PAGU REALISASI	50,398,066,000 9,334,671,766 (18.52%)	134,805,738,000 20,600,969,787 (15.28%)	90,912,903,000 172,129,200 (0.19%)	0 0.00%
15	467515 BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BAGIAN BARAT	PAGU REALISASI	6,812,163,000 1,067,748,711 (15.67%)	13,766,428,000 1,716,675,551 (12.47%)	1,063,143,358,000 28,440,273,802 (2.68%)	0 0.00%
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	95,018,187,000 16,098,299,273	2,454,159,597,000 404,099,648,131	10,014,532,169,000 636,598,269,867	12,563,709,953,000 1,056,796,217,271

No	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja			Total
			Pegawai	Barang	Modal	
			(16.94%)	(16.47%)	(6.36%)	(8.41%)

BAB III

PENUTUP

3.1 TINDAK LANJUT REKOMENDASI PADA LKIP TAHUN 2019

Tindak lanjut terhadap rekomendasi pada Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian tahun 2019 sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Rasio Konektivitas Percepatan Pelaksanaan pengadaan lahan melalui koordinasi dengan BPN, BPKP, LMAN dan Pemda terkait serta masyarakat pemilik lahan yang terkena dampak pembangunan jalur KA serta peningkatan kualitas penyusunan kajian teknis/trase/desain untuk kelancaran pelaksanaan konstruksi;	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk percepatan masih dalam proses koordinasi dengan BPN, BPKP, LMAN dan Pemda serta masyarakat pemilik lahan yang terkena dampak pembangunan jalur KA; • Peningkatan kualitas dokumen perencanaan teknis khususnya detail desain telah dibantu oleh <i>Project Management Unit</i> (PMU) di Direktorat Prasarana Perkeretaapian
2.	<i>Modal Share</i> angkutan barang pembangunan jalur kereta api menuju simpul transportasi dan <i>outlet</i> antara lain kereta api menuju Pelabuhan Tanjung Emas, Kuala Tanjung, Garongkong, akses pabrik Tonasa dan Bosowa termasuk area konektivitas pelabuhan dan peralatan bongkar muat.	<ul style="list-style-type: none"> • Akses menuju Pelabuhan Kuala Tanjung telah dalam tahap persiapan pengoperasian (tindak lanjut pengujian). • Akses menuju pelabuhan Tanjung Emas diupayakan percepatan penyelesaian status lahan dan penertiban lahan. Namun dengan adanya usulan pemotongan anggaran (akibat COVID-19) maka perlu dipertimbangkan untuk revisi target Perjanjian Kinerja tahun 2020 sehingga kemungkinan baru dapat diselesaikan tahun 2021. • Untuk Pelabuhan Garongkong telah dilakukan pembahasan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
		<p>pengusulan anggaran untuk lanjutan pembangunan akses Pelabuhan Garongkong termasuk area konektivitas (skema SBSN atau masih dalam lingkup KPBU). Selain itu akses menuju Pabrik Bosowa dan Tonasa perlu percepatan penyiapan lahan.</p>
3.	<p>Hal-hal lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran pimpinan masing-masing unit kerja dalam penyelenggaraan SAKIP; • Sosialisasi kepada seluruh ASN untuk peningkatan dan pemahaman dan persamaan persepsi terkait SAKIP baik proses maupun <i>output</i> yang dihasilkan; • Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan dan anggaran yang tidak berdampak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja unit kerja; • Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat/stakeholder bidang perkeretaapian sebagai salah satu tolak ukur kinerja fungsi regulator Direktorat Jenderal Perkeretaapian; • Peningkatan pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi dengan rencana strategis, anggaran dan pelaporan kinerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran pimpinan dalam penyelenggaraan SAKIP melalui penandatanganan Perjanjian Kinerja Pimpinan Unit Kerja dan Berjenjang, serta rapat penyusunan dokumen SAKIP oleh pimpinan; • Sosialisasi kepada seluruh ASN guna meningkatkan pemahaman terkait SAKIP telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020; • Evaluasi terhadap kegiatan dan anggaran yang tidak berdampak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja unit kerja telah dilaksanakan dalam penyusunan RKA/KL; • Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat/<i>stakeholder</i> bidang perkeretaapian telah dilaksanakan oleh Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang melaksanakan pelayanan langsung kepada masyarakat pengguna jasa transportasi; • Peningkatan pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi dengan rencana strategis, anggaran dan pelaporan kinerja sedang dalam tahap pengembangan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
		oleh Biro Perencanaan. Selain itu juga telah ditetapkan Portal Aplikasi sebagai wadah integrasi seluruh aplikasi teknis di lingkungan Ditjen Perkeretaapian.

3.2 KESIMPULAN

- a. Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian triwulan I tahun 2020 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 45 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Kementerian Perhubungan;
- b. Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian triwulan I tahun 2020 menggambarkan program dan kegiatan yang dicapai s.d triwulan I tahun 2020 berdasarkan indikator kinerja program sesuai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian tahun 2020, sehingga dapat terukur nilai manfaat dari pembangunan perkeretaapian. Capaian rata-rata tahun 2020 adalah sebesar 93,62%, dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2020

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	SATUAN	TARGET TRIWULAN I	REALISASI TRIWULAN I	% CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I
SP1 Meningkatnya KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,31	0,31	100

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	SATUAN	TARGET TRIWULAN I	REALISASI TRIWULAN I	% CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I
SP2 Meningkatkan KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,23	0,25	90,23
	IK3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Kejadian gangguan keamanan/ 1 juta km tempuh	6,4	1,94	169,76
	IK4 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	81,50	81,50	100
SP3 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK5 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	70	60,39	86,27
	IK6 Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83	0	0
	IK7 Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,07	5,93	145,70
RATA-RATA % CAPAIAN TRIWULAN I					98,85

3.3 REKOMENDASI

Dalam rangka peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada periode mendatang, berdasarkan hasil monitoring capaian kinerja triwulan I diperoleh beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Program yang tidak mencapai target pada triwulan I tahun 2020 diperlukan upaya perbaikan sebagai berikut :
 - a. Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (*rate of accident*)
Upaya perbaikan untuk peningkatan capaian pada triwulan selanjutnya adalah identifikasi lokasi rawan anjlokkan jalur kereta api dengan peran aktif Balai Teknik Perkeretaapian setempat, peningkatan pengawasan kondisi prasarana dan sarana

kereta api yang lain dioperasikan, koordinasi dan pengawasan pelaksanaan kegiatan IMO (perawatan prasarana perkeretaapian).

b. Persentase *on time performance* (OTP)

Upaya perbaikan untuk peningkatan capaian pada triwulan selanjutnya adalah mempersiapkan SOP pengaturan perjalanan kereta api apabila adanya bencana alam/rintangan jalur, meningkatkan pengawasan dan menghimbau operator KA untuk meningkatkan OTP sesuai GAPEKA yang telah ditetapkan, pengawasan implementasi pemberian kompensasi kepada penumpang apabila terjadi keterlambatan oleh operator, serta koordinasi secara intensif terkait penyampaian data performansi perjalanan kereta api, termasuk penyampaian surat teguran apabila operator terlambat menyampaikan data. Selain itu kedepannya perlu dibuat sistem berbasis *online* yang terintegrasi dengan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sehingga data dapat diperoleh secara *real time* dan mudah untuk melakukan pengawasan terhadap realisasi perjalanan kereta api.

c. Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang melalui penumpang melalui sosialisasi aktif oleh pemerintah dan operator untuk peningkatan minat masyarakat pasca dampak COVID-19 serta peningkatan pelayanan angkutan kereta api (waktu tempuh, ketepatan waktu, kapasitas, frekuensi, kenyamanan).

2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan prasarana perkeretaapian oleh pimpinan unit kerja, termasuk melakukan revisi pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan untuk dialihkan ke kegiatan yang mendesak/prioritas lainnya.
3. Laporan monitoring kinerja dijadikan alat ukur evaluasi dalam penyusunan laporan kinerja serta penyusunan kegiatan dan anggaran, termasuk terdapat kebutuhan revisi Perjanjian Kinerja tahun 2020 untuk menyesuaikan target kinerja berdasarkan identifikasi progress pada triwulan I tahun 2020 serta revisi dokumen anggaran yang dilakukan.

LAMPIRAN I

INDIKATOR KINERJA PROGRAM
DITJEN PERKERETAAPIAN
TAHUN 2020

LAMPIRAN I
INDIKATOR KINERJA PROGRAM
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
TAHUN 2020

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	
SP1 Meningkatkan KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1	Rasio Konektivitas Antar Wilayah
SP2 Meningkatkan KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2	Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)
	IK3	Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api
	IK4	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI
SP3 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK5	Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api
	IK6	Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang
	IK7	Persentase peningkatan angkutan kereta api barang

LAMPIRAN II

CAPAIAN KINERJA
TRIWULAN I TAHUN 2020

LAMPIRAN II
CAPAIAN KINERJA TRIWULAN TAHUN 2020
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

Unit Organisasi Eselon I : Direktorat Jenderal Perkeretaapian
Tahun Anggaran : 2020

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	TARGET	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA	CAPAIAN KINERJA 2020	KETERANGAN
				TW 1	TW 1	TW 1		
SP1 Meningkatnya KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,39	0,31	0,31	100,00%	79,49%	
SP2 Meningkatnya KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (rate of accident)	Kejadian kecelakaan/1 juta km tempuh	0,23	0,23	0,25	90,23%	90,23%	6 kecelakaan (5 anjlok dan 1 kebakaran) dan Km tempuh 23.765.105
	IK3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Kejadian gangguan keamanan/1 juta km tempuh	6,4	6,4	1,94	169,76%	169,76%	46 gangguan keamanan dan Km tempuh 23.765.105
	IK4 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	82,84	81,50	81,50	100,00%	98,38%	Panjang jalur yang masukd alam TQI I dan 2 sepanjang 4.593,718 Km
SP3 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK5 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	70	70	60,39	86,27%	86,27%	91.023 kedatangan KA tepat waktu dibandingkan dengan total kedatangan KA sebanyak 50.530 kedatangan
	IK6 Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83	4,83	0	0,00%	0,00%	Jumlah penumpang KA s.d Triwulan I tahun 2020 sebanyak 97.585.380 penumpang (Realisasi penumpang TW I tahun 2019 sebanyak 103.099.463 penumpang)
	IK7 Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,07	4,07	5,93	145,70%	145,70%	Jumlah angkutan barang KA s.d Triwulan I sebanyak 12.052.663 Ton ((Realisasi jumlah angkutan barang TW I tahun 2019 sebanyak 11.377.641 ton)
Rata-rata						98,85%	95,69%	

LAMPIRAN III

REALISASI ANGGARAN DITJEN
PERKERETAAPIAN TRIWULAN I
TAHUN 2020

LAMPIRAN III
REALISASI ANGGARAN TRIWULAN I PER SUMBER DANA DAN JENIS BELANJA DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN TAHUN 2020

NO	Sumber Dana	Jenis Belanja									Jumlah		
		Pegawai			Barang			Modal			Pagu	Realisasi	%
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%			
1	RUPIAH MURNI	95.018.187.000	16.098.299.273	16,94%	2.454.159.597.000	404.099.648.131	16,47%	4.036.418.098.000	384.880.013.928	9,54%	6.585.595.882.000	805.077.961.332	12,22%
2	PINJAMAN LUAR NEGERI	0	0	0,00%	0	0	0,00%	11.000.000.000	0	0,00%	11.000.000.000	-	0,00%
3	SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA	0	0	0,00%	0	0	0,00%	5.967.114.071.000	251.718.255.939	4,22%	5.967.114.071.000	251.718.255.939	4,22%
TOTAL		95.018.187.000	16.098.299.273	16,94%	2.454.159.597.000	404.099.648.131	16,47%	10.014.532.169.000	636.598.269.867	6,36%	12.563.709.953.000	1.056.796.217.271	8,41%

LAMPIRAN IV

MONITORING REAKSI
PERIODE JANUARI - MARET 2020



ditjenperkeretaapian



perkeretaapian

**MONITORING ATAS RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	TARGET	ALOKASI	KEGIATAN	TARGET S.D BULAN MARET				REALISASI BULAN MARET		% CAPAIAN BULAN MARET		EVALUASI	REANCANA TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
						TARGET OUTPUT		TARGET ANGGARAN		REALISASI OUTPUT	REALISASI ANGGARAN (Rp)	CAPAIAN OUTPUT	CAPAIAN ANGGARAN			
						Vol	%	Vol	%	Vol	Vol	%	%			
SP1 Meningkatkan KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,39	10.511.656.891.000	Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana serta fasilitas pendukung kereta api termasuk pembangunan jalur kereta api ke simpul transportasi (pelabuhan dan bandara) serta PKN/PKW	0,31	89,74%	1.255.091.832.785	11,94%	0,31	1.021.036.333.788	100%	81%	Masih terdapat kegiatan yang dalam tahap pelelangan dan persiapan lahan	Percepatan pelaksanaan pelelangan dan progres konstruksi Penyelesaian kesiapan lahan (stasiun bandara Radin Inten II, Akses Pelabuhan Tanjung Mas dan Jalur KA Makassar Parepare	Dit. Prasarana Perkeretaapian
SP3 Meningkatkan KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (rate of accident ')	Kejadian kecelakaan/1 juta km tempuh	0,23	1.696.364.612.000	Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Keselamatan Perkeretaapian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IM), Sertifikasi Kelaikan Sarana dan Prasarana, Sertifikasi kompetensi SDM dan Sertifikat Akreditasi Kelembagaan Perkeretaapian	0,23	100%	7.640.955.141	9,95%	0,25	6.908.463.015	90,23%	90%	IM telah kontrak, persiapan dan penyusunan program kerja kegiatan peningkatan keselamatan	Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan inspeksi secara berkala (prasarana, sarana, sdm) termasuk perawatan prasarana perkeretaapian (IM)	Dit. Keselamatan Perkeretaapian
	IK3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Kejadian gangguan/1 juta km tempuh	6,4		Pencegahan dan penegakan hukum bidang keselamatan	6,4	100%							1,94	169,76%	
	IK4 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	82,84	-	Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IO)	81,50	98,38%	-	-	81,50	-	100%	0%	Inventaris hasil pembangunan	Pengoperasian Kereta Ukur untuk memonitor kondisi prasarana secara berkala	Dit. Prasarana Perkeretaapian
SP4 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK5 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	70	355.688.450.000	Kegiatan Penetapan , pemantauan dan evaluasi GAPEKA	70	100%	35.391.000.775	9,95%	60,39	28.851.420.468	86,27%	82%	Pelaksanaan monitoring realisasi GAPEKA	Koordinasi dengan Operator terkait implementasi GAPEKA	Dit. LLAKA
	IK6 Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83		Kegiatan pembangunan dan pengelolaan bidang Lalu Lintas dan Angkutan KA termasuk Kegiatan Subsidi Angkutan Perintis dan Monitoring Public Service Obligation (PSO)	-	-			-		0%		(jumlah angkutan penumpang : 111.370.914 penumpang) Pelaksanaan monitoring realisasi angkutan penumpang PSO, perintis dan komersial	Koordinasi dengan Operator terkait implementasi SPM	
	IK7 Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,83		-	-	-			0%		(Jumlah angkutan barang : 12.673.950 ton) Pelaksanaan monitoring realisasi angkutan barang		Koordinasi dengan Operator terkait pelaporan secara berkala		

**MONITORING ATAS RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	TARGET	KEGIATAN	TARGET BULAN JANUARI				REALISASI BULAN JANUARI		% CAPAIAN BULAN JANUARI		EVALUASI	REANCANA TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
					TARGET OUTPUT		TARGET ANGGARAN		REALISASI OUTPUT	REALISASI ANGGARAN (Rp)	CAPAIAN OUTPUT	CAPAIAN ANGGARAN			
					Vol	%	Vol	%	Vol	Vol	%	%			
SP1 Meningkatkan KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,39	Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana serta fasilitas pendukung kereta api termasuk pembangunan jalur kereta api ke simpul transportasi (pelabuhan dan bandara) serta PKN/PKW	0,35	89,74%	324.699.537.035	3,98%	0,31	305.941.037.602	89%	94%	Masih terdapat kegiatan yang dalam tahap pelelangan dan persiapan lahan	- Percepatan pelaksanaan kegiatan yang dalam tahap konstruksi - Penyelesaian kesiapan lahan (stasiun bandara Radin Inten II, Akses Pelabuhan Tanjung Mas dan Jalur KA Makassar Parepare	Dit. Prasarana Perkeretaapian
SP3 Meningkatkan KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,23	Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Keselamatan Perkeretaapian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IM), Sertifikasi Kelaikan Sarana dan Prasarana	0,23	100%	32.970.708.408	3,98%	0,15	703.722.275	135%	2%	IM telah kontrak, persiapan dan penyusunan program kerja kegiatan peningkatan keselamatan	Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan inspeksi secara berkala (prasarana, sarana, sdm) termasuk perawatan prasarana perkeretaapian (IM)	Dit. Keselamatan Perkeretaapian
	IK3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Kejadian gangguan keamanan/ 1 juta km tempuh	6,4	Pencegahan dan penegakan hukum bidang keselamatan	6,40	100%			4,10		136%		Persiapan dan penyusunan program kerja kegiatan pengawasan dan penegakan hukum	Kegiatan pengawasan dan penegakan hukum dilaksanakan sesuai jadwal secara berkala	
SP4 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK4 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	70	Kegiatan Penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA	70	100%	113.101.055.826	3,98%	81,31	16.045.283.296	116%	14%	Pelaksanaan monitoring realisasi GAPEKA	Koordinasi dengan Operator terkait implementasi GAPEKA	Dit. LLAKA
	IK5 Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83	Kegiatan pembangunan dan pengelolaan bidang Lalu Lintas dan Angkutan KA termasuk Kegiatan Subsidi Angkutan Perintis dan Monitoring <i>Public Service Obligation</i> (PSO)	-	-			-		0%		Pelaksanaan monitoring realisasi angkutan penumpang PSO, perintis dan komersial	Koordinasi dengan Operator terkait implementasi SPM	
	IK6 Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,83						-		0%		Pelaksanaan monitoring realisasi angkutan barang	Koordinasi dengan Operator terkait pelaporan secara berkala	
	IK7 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	82,84	Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IO)	81,50	98,38%		-	0,00%	81,50		100%	0%	Inventaris hasil pembangunan	

MONITORING ATAS RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	TARGET	ALOKASI	KEGIATAN	TARGET S.D BULAN FEBRUARI				REALISASI BULAN FEBRUARI		% CAPAIAN BULAN FEBRUARI		EVALUASI	REANCANA TINDAK LANJUT	PENANGGUNG JAWAB
						TARGET OUTPUT		TARGET ANGGARAN		REALISASI OUTPUT	REALISASI ANGGARAN (Rp)	CAPAIAN OUTPUT	CAPAIAN ANGGARAN			
						Vol	%	Vol	%	Vol	Vol	%	%			
SP1 Meningkatkan KONEKTIVITAS jaringan perkeretaapian nasional	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,39	10,511,656,891,000	Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana serta fasilitas pendukung kereta api termasuk pembangunan jalur kereta api ke simpul transportasi (pelabuhan dan bandara) serta PKN/PKW	0.31	89,74%	8,994,824,801,629	85,57%	0.31	723,906,793,548	100%	8%	Percepatan pelaksanaan pelelangan dan progres konstruksi Penyelesaian kesiaapan lahan (stasiun bandara Radin Inten II, Akses Pelabuhan Tanjung Mas dan Jalur KA Makassar Parepare	Dit. Prasarana Perkeretaapian	
SP3 Meningkatkan KESELAMATAN dan KEAMANAN transportasi kereta api	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (rate of accident)	Kejadian kecelakaan/1 juta km tempuh	0,23	1,696,364,612,000	Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Keselamatan Perkeretaapian dan Parawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IM), Sertifikasi Keahlian Sarana dan Prasarana, Sertifikasi kompetensi SDM dan Sertifikat Akreditasi Kelembagaan Perkeretaapian	0.23	100%	4,584,573,084	5,97%	0.15	3,159,963,582	134,8%	69%	IM telah kontrak, persiapan dan penyusunan program kerja kegiatan peningkatan keselamatan	Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan inspeksi secara berkala (prasarana, sarana, sdm) termasuk perawatan prasarana perkeretaapian (IM)	Dit. Keselamatan Perkeretaapian
	IK3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi kereta api	Kejadian gangguan/1 juta km tempuh	6,4		Pencegahan dan penegakan hukum bidang keselamatan	6.4	100%							4.1	135,9%	
SP4 Meningkatkan KINERJA PELAYANAN sarana dan prasarana transportasi kereta api	IK4 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	70	355,688,450,000	Kegiatan Penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA	70	100%	21,234,600,465	5,97%	81.31	13,128,491,006	116,16%	62%	Pelaksanaan monitoring realisasi GAPEKA	Koordinasi dengan Operator terkait implementasi GAPEKA	Dit. LLAKA
	IK5 Persentase peningkatan angkutan kereta api penumpang	%	4,83		Kegiatan pembangunan dan pengelolaan bidang Lalu Lintas dan Angkutan KA termasuk Kegiatan Subsidi Angkutan Perintis dan Monitoring Public Service Obligation (PSO)	-	-			-		0%		Pelaksanaan monitoring realisasi angkutan penumpang PSO, perintis dan komersial	Koordinasi dengan Operator terkait implementasi SPM	
	IK6 Persentase peningkatan angkutan kereta api barang	%	4,83		-	-	-			0%		Pelaksanaan monitoring realisasi angkutan barang		Koordinasi dengan Operator terkait pelaporan secara berkala		
	IK7 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TOI	%	82,84	-	Pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara (IO)	81,50	98,38%	-	-	81,50	-	100%	0%	Inventaris hasil pembangunan	Pengoperasian Kereta Ukur untuk memonitor kondisi prasarana secara berkala	Dit. Prasarana Perkeretaapian

LAMPIRAN V

INDIKATOR KINERJA PROGRAM 4
(ON TIME PERFORMANCE)
TRIWULAN I TAHUN 2020



ditjenperkeretaapian



perkeretaapian

JUMLAH KEDATANGAN KA TEPAT WAKTU

Bulan		Realisasi	Realisasi Akumulatif	KA DATANG TEPAT				Prosentase Capaian	
				KA Antarkota	KA Perkotaan	TOTAL	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif
Januari	Total KA Pnp	51.783	51.783	9.792	22.075	31.867	31.867	61,54%	61,54%
Februari	Total KA Pnp	48.400	100.183	9.017	18.761	27.778	59.645	57,39%	59,54%
Maret	Total KA Pnp	50.530	150.713	8.750	22.628	31.378	91.023	62,10%	60,39%
April	Total KA Pnp						91.023		
Mei	Total KA Pnp						91.023		
Juni	Total KA Pnp						91.023		
Juli	Total KA Pnp						91.023		
Agustus	Total KA Pnp						91.023		
September	Total KA Pnp						91.023		
Oktober	Total KA Pnp						91.023		
November	Total KA Pnp						91.023		
Desember	Total KA Pnp						91.023		

$$= \frac{\text{realisasi kedatangan KA tepat waktu}}{\text{jumlah kedatangan KA}} \times 100\%$$

LAMPIRAN VI

INDIKATOR KINERJA PROGRAM 5
(JUMLAH PENUMPANG KA TERANGKUT)
TRIWULAN I TAHUN 2020

Jumlah Penumpang KA Terangkut

Target Tahun 2020 : 472.638.818 Penumpang

KA PSO (2020)

Jenis KA	Realisasi Jumlah Penumpang KA Jarak Jauh Tahun 2020		
	Januari	Februari	Maret
KA Ekonomi Jarak Jauh	211.830	191.871	164.458
KA Ekonomi Jarak Sedang	580.845	545.179	466.766
KA Ekonomi Jarak Dekat	2.570.484	2.344.463	1.793.109
KRD Ekonomi	653.495	606.155	429.708
KA Ekonomi Lebaran	0	0	0
Jumlah	4.016.654	3.687.668	2.854.041
	Triwulan I		10.558.363

PSO KRL Jabodetabek (2020)

KA	Realisasi Jumlah Penumpang KRL JABODETABEK Tahun 2019		
	Januari	Februari	Maret
KRL Jabodetabek	26.522.813	25.396.131	18.413.931
	Triwulan I		70.332.875

Penumpang KA Komersil (2020)

KERETA	JANUARI	FEBRUARI	MARET
Eksekutif	1.105.452	983.957	636.316
Bisnis	189.073	162.777	113.795
Ekonomi	1.831.507	1.637.425	1.168.355
Lokal Eksekutif	7.899	7.043	5.490
Lokal Bisnis	965	339	110
Lokal Ekonomi	251.611	202.652	95.903
KA PRIORITY	-	-	-
JUMLAH	3.386.507	2.994.193	2.025.459
	Triwulan I		8.406.159

Penumpang KA Perintis Tahun 2020

Kereta	Januari	Februari	Maret
LRT Sumsel	313.502	243.181	160.475
Bathara Kresna	8.993	7.680	4.268
Cut Meutia	5.173	7.985	3.397
Kertalaya	-	-	-
Lembah Anai	8.954	7.166	5.171
Mineks	23.012	21.073	13.105
Makassar-Parepare	-	-	-
Jumlah	359.634	287.085	186.416
	Triwulan I		833.135

***) Keterangan.**

- Sejak tanggal 1 Januari 2020 KA Perintis Kertalaya tidak beroperasi dan akan beroperasi kembali setelah mendapatkan kepastian kelaikan sarana railbus melalui sertifikat uji berkala yang baru
- KA Makpar Target Operasi Komersial (TOK) sesuai usulan perubahan ruang lingkup yaitu untuk lintas Tonasa – Garongkong pada bulan Januari 2021

Penumpang KA Railink Tahun 2020

Kereta	Januari	Februari	Maret
SHIA	147.745	163.034	95.965
Kualanamu	52.002	46.589	30.735
Jumlah	199.747	209.623	126.700
	Triwulan I		536.070

Penumpang MRT Jakarta Tahun 2020

Kereta	Januari	Februari	Maret
MRT J	2.638.270	2.564.869	1.403.638
Jumlah	Triwulan I		6.606.777

Penumpang LRT Jakarta (Velodrome - Kelapa Gading)

Kereta	Januari	Februari	Maret
LRT JAKARTA (Velodrome - K. Gading)	118.758	132.520	60.723
Jumlah	118.758	132.520	60.723
	Triwulan I		312.001

Jumlah penumpang KA terangkut Tahun 2020

IKU	Januari	Februari	Maret
Jumlah penumpang KA terangkut	37.242.383	35.272.089,0	25.070.908,0
Jumlah	Triwulan I		97.585.380

LAMPIRAN VII

INDIKATOR KINERJA PROGRAM 6
(JUMLAH BARANG TERANGKUT DENGAN KA)
TRIWULAN I TAHUN 2020

REKAPITULASI ANGKUTAN BARANG PULAU JAWA TAHUN 2020

Komoditi	Januari	Februari	Maret
BBM	139.290	124.810	123.397
PUPUK			
SEMEN	164.040	156.400	147.320
BATUBARA	41.652	26.857	25.596
HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)			
PETIKEMAS	375.885	355.575	386.901
AQUA			
PASIR KUARSA			
KARET & KLINKER			
BARANG CEPAT (BC)			
RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	12.750	10.896	11.405
LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	20.956	11.686	28.241
TOTAL	754.573	686.224	722.860
	TW1		2.163.657

REKAPITULASI ANGKUTAN BARANG PULAU SUMATERA TAHUN 2020

Komoditi	Januari	Februari	Maret
BBM	74.239	64.232	66.948
PUPUK			
SEMEN	189.570	192.980	195.090
BATUBARA	2.983.425	2.615.603	3.025.814
HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	59.891	12.338	61.710
PETIKEMAS	15.261	17.925	17.288
AQUA			
PASIR KUARSA			
KARET & KLINKER	105.250	43.975	114.000
BARANG CEPAT (BC)			
RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	700	750	740
LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	9.032	2.771	19.474
TOTAL	3.437.368	2.950.574	3.501.064
	TW1		9.889.006

JUMLAH BARANG TERANGKUT DENGAN KA

Target Tahun 2020

:

55.833.755

Komoditi	Januari	Februari	Maret
BBM	213.529	189.042	190.345
PUPUK	-	-	-
SEMEN	353.610	349.380	342.410
BATUBARA	3.025.077	2.642.460	3.051.410
HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	59.891	12.338	61.710
PETIKEMAS	391.146	373.500	404.189
AQUA	-	-	-
PASIR KUARSA	-	-	-
KARET & KLINKER	105.250	43.975	114.000
BARANG CEPAT (BC)	-	-	-
RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	13.450	11.646	12.145
LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	29.988	14.457	47.715
TOTAL	4.191.941	3.636.798	4.223.924
	TW1		12.052.663